

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran abad-21 menuntut dikembangkannya Keterampilan Belajar Abad-21 dengan 4C-nya, yaitu: *Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving*, dan *Creativity and Innovation* (Putu Arnyana, 2019). Pengembangan dari Keterampilan Belajar Abad-21 yang lebih dikenal dengan 4C adalah dalam rangka mewujudkan lima (5) tingkatan Pendidikan yang dicanangkan UNESCO, yaitu *Learning to Know, Learning to Do, Learning to Be, Learning to Learn, dan Learning to Live Together* (Yuni Astuti, 2021). Berkenaan dengan mengembangkan Keterampilan Belajar Abad-21, pembelajaran yang terimplementasikan adalah yang berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Sejalan dengan hal tersebut, Kurikulum Merdeka dalam implementasiannya ditekankan dalam pembelajaran yang nyaman, aktif, mandiri, yang mempunyai karakter, bermakna, merdeka dan sejenisnya melalui pembelajaran yang berbasis HOTS, termasuk dalam pembelajaran geografi.

Suatu perkembangan teknologi yang signifikan yang biasanya dikenal sebagai revolusi industri memicu perubahan di bidang lainnya (Putriani, 2021). Salah satu contoh dari perubahan yang terjadi berkenaan dengan revolusi industri adalah di bidang teknologi informasi dan digital. Dunia pendidikan telah menggunakan berbagai kemajuan teknologi untuk dapat mendukung pembelajaran yang lebih efektif, salah satunya adalah penggunaan teknologi untuk pembelajaran jarak jauh. Disamping itupun, abad ke-21 juga diketahui sebagai Era Industri

“*Industrial Age*” dan juga sebagai Era Informasi “*Knowledge age*”, yang dalam hal ini merupakan segala usaha yang digunakan untuk memperoleh keterampilan dengan pembiasaan diri dan juga kebutuhan hidup berdasarkan pengetahuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa betapa pentingnya Keterampilan Belajar Abad-21 diterjadian dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa revousi industri dengan teknologinya juga berpengaruh terhadap dunia pendidikan, termasuk dalam bidang pembelajarannya.

Berkenaan dengan itu, dalam menuju tujuan pendidikan yang dicanangkan Pemerintah RI dan merespon tuntutan pendidikan di Abad-21 sebagaimana yang dikemukakan, di Indonesia diberlakukan Kurikulum Merdeka Belajar untuk menggantikan Kurikulum 2013 yang diberlakukan sebelumnya. Kurikulum Pembelajaran Mandiri merupakan kurikulum komprehensif yang menawarkan berbagai kesempatan pembelajaran intrakurikuler. Kurikulum ini memberi siswa waktu untuk memahami ide, meningkatkan keterampilan mereka, dan mencapai tujuan yang digariskan dalam kurikulum. Kurikulum ini pun bermaksud untuk meningkatkan penyebarluasan pendidikan di Indonesia melalui memberikan pembelajaran intrakurikuler yang beragam (Y. Hidayat, 2023). Filosofi Merdeka Belajar juga mendorong penguatan kompetensi dan karakter yang sudah ada, yang mencakup pendidikan dan keterampilan siswa (Hastasasi, 2022).

Diberlakukannya Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia merupakan upaya dalam memenuhi tuntutan Keterampilan Belajar Abad-21 yang dicanangkan UNESCO tersebut. Esensi Kurikulum Merdeka Belajar adalah sebagai kurikulum yang mencakup kegiatan belajar atau pembelajaran intrakulikuler yang dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran dan jangka waktu yang sudah ditentukan.

Kurikulum Merdeka diharapkan memberi waktu yang cukup untuk siswa agar mampu memahami konsep dan memperkuat kemampuan mereka (Kemdikbud, 2023). Melalui Kurikulum Merdeka Belajar diharapkan pembelajaran yang dilakukan di sekolah-sekolah adalah berbasis HOTS dengan meterjadikan Keterampilan Belajar Abad-21 (4C) dalam pembelajaran.

Menurut perjanjian internasional tentang pendidikan geografi *The International Charter on Geographical Education / ICGE* menyatakan bahwa, tujuan pendidikan geografi adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep geografi, mengembangkan kemahiran mereka dalam teknik-teknik geografi, dan menumbuhkan sikap mereka terhadap keadaan alam, kondisi sosial, dan interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya sejalan dengan yang dikemukakan oleh Gerber (2004, dalam Astawa, 2018). Berkenaan dengan itu, dapat dikemukakan bahwa Pendidikan Geografi disini bukanlah disiplin ilmu, melainkan sebuah program pembelajaran yang ditujukan untuk dapat membentuk kompetensi siswa di sekolah atau mahasiswa calon guru Geografi di perguruan tinggi sesuai dengan tuntutan kurikulum yang ada.

Berkenaan dengan itu, Keterampilan Belajar Abad-21 juga harus bisa diterjadikan pada pembelajaran Geografi sebagai ilmu keruangan. Metode spasial bertujuan untuk menganalisis pola persamaan dan perbedaan fenomena geosfer di suatu lokasi tertentu. Analisis spasial merupakan metodologi khusus yang meneliti berbagai dimensi spasial permukaan Bumi. Unsur-unsur ruang permukaan Bumi meliputi posisi geografisnya, karakteristik lingkungannya, dan atribut sosial budaya masyarakatnya. Hal tersebut dapat dilihat dari tujuan pembelajaran Geografi dalam Kurikulum Merdeka Belajar, yaitu kemampuan, kecakapan atau keterampilan, serta

sikap apa yang wajib dicapai bagi siswa selaku hasil dari proses belajar yang telah dilakukan.

Geografi sampai saat ini masih perlu perhatian khusus. Salah satu masalahnya, yaitu rendahnya minat atau motivasi dari siswa untuk belajar geografi. Pembelajaran geografi yang cenderung membosankan dan tidak bermakna, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai (Adiningsih et al., 2007). Kelemahan dalam pembelajaran geografi adalah penggunaan teknik pembelajaran yang tidak memadai dan monoton. Pendekatan ceramah yang sering kali dikatakan kurang efektif dalam pembelajaran geografi.

Hasil penelitian yang dilakukan sejumlah peneliti menunjukkan bahwa Keterampilan Belajar Abad-21 siswa didalam pembelajaran geografi adalah rendah. Studi yang dilakukan oleh Hasanah dkk. (2023) mengungkapkan bahwa Keterampilan Belajar Abad-21 dalam penguasaan ilmu geologi masih rendah karena pembelajaran geologi masih bersifat sastra, yang mengharuskan siswa hanya sekedar mengetahui konsep geografi saja tanpa memahami bagaimana menguraikan permasalahan yang terkandung dalam materi, yang mengakibatkan siswa tidak memungkinkan untuk mengembangkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah yang diperlukan dalam abad-21. Keterbatasan waktu belajar juga merupakan salah satu penghambat kemampuan siswa untuk mengembangkan Keterampilan Belajar Abad-21. Terbatasnya waktu belajar dan lingkup materi yang sangat luas dapat membuat guru geografi sulit untuk memberikan materi yang kontekstual dan menantang,

Kondisi ini juga ditemukan di Sekolah Menengah Atas di kota Singaraja, khususnya pada kelas X. Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan diketahui

bahwa hanya 85% siswa yang senang dengan pembelajaran geografi, 86% yang memperhatikan penjelasan guru, dan masih rendahnya keterlibatan siswa dalam diskusi selama kegiatan pembelajaran geografi berlangsung.

Guru-guru masih belum mampu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar sangat baik dan benar, sehingga HOTS siswa belum dapat diterjadikan dalam pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Geografi, kurangnya pemahaman guru mengenai Kurikulum Merdeka Belajar, sehingga guru tidak dapat mengimplentasiannya dengan baik. Selain itu guru geografi tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk dapat mengembangkan kurikulum yang berorientasi pada HOTS, yang mengakibatkan terhambatnya guru didalam menerapkan kurikulum yang selaras terhadap kebutuhan siswa. Kurangnya inovasi dalam pembelajaran, guru geografi kurang memiliki ide-ide inovatif dalam mengembangkan kurikulum yang berorientasi pada HOTS, yang mengakibatkan guru sulit untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan kemampuan siswa.

Singaraja merupakan Kota Pengajaran dan merupakan wilayah dari Sekolah Tinggi Ilmu Pendidikan Ganesha (Undiksha) yang merupakan bekas Perguruan Tinggi IKIP yang menjalankan komandonya sebagai Lembaga Pendidikan Fakultas Instruktur (LPTK) yang menghasilkan calon guru dan tenaga pengajar. Asumsinya, Kurikulum Merdeka Belajar yang diimplemnetasikan pada sekolah-sekolah di Kota Singaraja dapat menterjadikan Keterampilan Belajar Abad dua puluh satu dengan 4C-nya, termasuk ke dalam pembelajaran Geografi di SMA. Kurikulum Merdeka Belajar ini berorientasi pada Keterampilan Belajar Abad-21 yang meliputi berfikir kreatif dan inovatif, berfikir kritis dan memecahkan permasalahan, berkomunikasi

dan berkolaborasi, yang pada akhirnya siswa dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan tersebut dalam pembelajaran geografi.

Bagaimana realitanya yang terjadi pada pembelajaran geografi di SMA? Keterampilan Belajar Abad-21 yang mengedepankan HOTS pada pembelajaran geografi menurut beberapa hasil penelitian dinilai belum dapat diwujudkan. Penelitian yang dilakukan (Hasnah, 2023) mengungkapkan bahwa guru diharapkan dapat bekerja sama untuk membantu proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah agar menjadi lebih unggul, selain itu guru juga harus cerdas dalam berinovasi. Pendidik hendaknya berupaya mengetahui tentang perbaikan mekanis untuk membantu pembelajaran di kelas dalam hal pemanfaatan media pembelajaran, maksudnya membantu siswa dalam pembelajaran dengan penanganannya.

Mengacu pada masalah yang telah dikemukakan, penting dilakukan pengkajian lebih lanjut tentang implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran geografi melalui suatu penelitian. Berkenaan dengan itu, dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Geografi dan Implikasinya terhadap Keterampilan Belajar Abad-21 Peserta Didik Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Singaraja”

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu kepada latar belakang di atas, demikian dapat diidentifikasi masalah yang ditemukan yakni.

- 1) Guru Geografi mengalami kendala saat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar

- 2) Keterampilan Belajar Abad-21 melalui 4C-nya belum diterjadikan pada pembelajaran Geografi
- 3) Pembelajaran Geografi yang terimplementasikan masih belum mengacu pada lima pilar pendidikan yang dicanangkan UNESCO, yakni *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, *learning to learn*, dan *learning to live together*.
- 4) *Higher Order Thinking Skills* siswa belum diterjadikan dalam pembelajaran Geografi

1.3 Pembatasan Masalah

Mempertimbangkan masalah yang sudah diidentifikasi seperti yang dijelaskan sebelumnya, sangat krusial untuk membatasi permasalahan sehingga penelitian yang dilaksanakan bisa semakin fokus. Batasan masalah inipun terbagi atas tiga, diantaranya:

- 1) Diperhatikan melalui objeknya, kajian studi ini berfokus kepada Keterampilan Belajar Abad-21 siswa sebagai implikasi dari penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Geografi
- 2) Diperhatikan melalui subjeknya, kajian studi ini mencakup guru dan siswa SMA di Kota Singaraja
- 3) Diperhatikan melalui keilmuan yang dipergunakan untuk mengkaji adalah menggunakan perspektif pendidikan Geografi, khususnya dalam pembelajaran yang menekankan pada Keterampilan Belajar Abad-21 siswa sebagai implikasi dari penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran geografi

1.4 Rumusan Masalah

Berpedoman kepada masalah yang terindekasi dan batasan masalah yang sudah dikemukakan, bisa dirumuskan masalah dibawah ini:

- 1) Bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran geografi pada SMA di Kota Singaraja?
- 2) Bagaimana Keterampilan Belajar Abad-21 siswa SMA di Kota Singaraja dalam pembelajaran geografi?
- 3) Bagaiman Implikasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Geografi terhadap Keterampilan Belajar Abad-21 Siswa SMA di Kota Singaraja?
- 4) Bagaimana solusi guru geografi SMA di Kota Singaraja terhadap kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berpijak kepada permasalahan yang sudah diungkapkan, bisa dikemukakan tujuan kajian studi ini sebagai berikut:

- 1) Menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Geografi pada SMA di Kota Singaraja.
- 2) Menganalisis Keterampilan Belajar Abad-21 siswa SMA di Kota Singaraja dalam pembelajaran geografi.
- 3) Menganalisis Implikasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Geografi terhadap Keterampilan Belajar Abad-21 Siswa SMA di Kota Singaraja?

- 4) Mendeskripsikan solusi yang digunakan guru geografi SMA di Kota Singaraja terhadap kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.

1.6 Manfaat Penelitian

Merujuk kepada tujuan dari pelaksanaan studi ini, terdapat dua kegunaan yang bisa didapatkan yakni:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil studi ini diharap mampu memberi kontribusi pemikiran secara empiris terhadap implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran geografi, khususnya berkenaan dengan implentasinya terhadap Keterampilan Belajar Abad-21 Siswa SMA di Kota Singaraja

1.6.2 Manfaat Praktis

Dengan praktis studi ini bisa menyumbangkan kegunaan untuk pihak berkepentingan berikut:

- a. Bagi sekolah studi ini diharap terus membantu sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan, terutama berkaitan dengan masalah yang dihadapi saat menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran geografi.
- b. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi faktor bagi administrator sekolah saat merumuskan kebijakan untuk meningkatkan pengembangan guru dan meningkatkan keterampilan profesional mereka.

- c. Bagi guru, hasil studi ini bisa digunakan selaku salah satu rujukan pada pembelajaran Geografi, khususnya dalam meningkatkan Keterampilan Belajar Abad-21
- d. Bagi siswa, studi ini diharap mampu memberi informasi berkenaan dengan implikasi dari implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Keterampilan Belajar Abad dua puluh satu Siswa SMA di kota Singaraja.
- e. Studi ini diharap mampu memberi tambahan wawasan dan pengetahuan tentang implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Keterampilan Belajar Abad dua puluh satu Siswa di Sekolah Menengah Atas.

